



EDUKASI KEHAMILAN RISIKO TINGGI DENGAN MEDIA VIDEO

Indah Kusmindarti

Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Article Info

Article History:

Received : Jan 09, 2026

Revised : Jan 23, 2026

Accepted : Feb 06, 2026

Keywords:

Implementation

Education

Pregnancy

High-Risk

Video

ABSTRAK

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang memiliki potensi terjadinya komplikasi atau masalah kesehatan pada ibu dan/atau janin selama masa kehamilan, persalinan, maupun nifas dibandingkan dengan kehamilan normal. Oleh karena itu, ibu hamil dan keluarga perlu diberikan informasi dan pengetahuan mengenai potensi komplikasi yang dapat terjadi serta cara pencegahan dan penanganannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dan keluarganya tentang pentingnya perawatan antenatal yang tepat, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi serta meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Kegiatan ini menggunakan metode eksperimental dengan desain one group pre-test and post-test, yang melibatkan 15 ibu hamil di Dusun/Desa Carangrejo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang. Edukasi diberikan melalui video edukasi yang dirancang khusus mengenai kehamilan risiko tinggi dan komplikasinya. Penilaian efektivitas edukasi dilakukan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test menggunakan uji paired t-test. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia tidak berisiko (80%), berpendidikan SMA (60%), memiliki usia kehamilan trimester II (53%), dan berstatus multigravida (47%). Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test ($p = 0,000$) dengan peningkatan rata-rata sebesar 1,52. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi sebagai salah satu upaya menurunkan angka kematian ibu. Diharapkan peningkatan pengetahuan mengenai kehamilan tidak hanya diperoleh melalui tenaga kesehatan, tetapi juga melalui berbagai media dan sumber informasi lainnya di masyarakat.

ABSTRACT

High-risk pregnancy is defined as a pregnancy with the potential for complications or health problems affecting the mother and/or fetus during pregnancy, childbirth, or the postpartum period compared to normal pregnancy. Therefore, pregnant women and their families need to be provided with adequate information and knowledge regarding potential complications, as well as prevention and management strategies. This community service activity aimed to increase the awareness of pregnant women and their families about the importance of appropriate antenatal care in order to reduce the risk of complications and improve maternal and neonatal health. This activity employed an experimental method using a one-group pre-test and post-test design involving 15 pregnant women in Carangrejo Hamlet/Village, Kesamben District, Jombang Regency. Education was delivered through a

video-based educational intervention specifically designed to address high-risk pregnancy and its complications. The effectiveness of the intervention was evaluated by comparing pre-test and post-test scores using a paired t-test. The results showed that most participants were in the non-risk age group (80%), had a senior high school education (60%), were in the second trimester of pregnancy (53%), and were multigravida (47%). There was a significant difference between pre-test and post-test scores ($p = 0.000$), with a mean increase of 1.52. These findings indicate that video-based education is effective in improving pregnant women's knowledge of high-risk pregnancy as an effort to reduce maternal mortality. It is expected that the community can enhance knowledge about pregnancy not only through health professionals but also through various media and other information sources.

**Corresponding Author: indahk903@gmail.com*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, prevalensi hipertensi pada kehamilan cukup tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan angka kejadian hipertensi dalam kehamilan berkisar antara 5-15% dari seluruh kehamilan. Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi pada populasi dewasa sebesar 34.1%, dan ini juga berdampak pada ibu hamil. Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Timur tahun 2023 mengalami sedikit kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, AKI Jawa Timur 98,40 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2021 sebesar 234,7 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada 2022 turun menjadi 93,00 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2023 mengalami sedikit kenaikan menjadi 93,73 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk penyebab terbanyak berdasarkan kode ICD10 MM di Jawa Timur adalah Grup 2: Hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas 1.

Risiko tinggi pada kehamilan dapat ditemukan saat menjelang waktu kehamilan, waktu hamil muda, waktu hamil pertengahan, saat inpartu bahkan setelah persalinan 2. Kehamilan yang disertai gangguan medis atau masalah kesehatan tertentu termasuk dalam kehamilan risiko tinggi, sehingga membutuhkan peningkatan kualitas dan intensitas asuhan antenatal guna mencegah komplikasi pada ibu dan janin 3. Upaya pencegahan diperlukan untuk mengurangi angka kematian ibu. Deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilannya. Banyak faktor yang menjadi penyebab keadaan tersebut diantaranya minimnya pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilannya. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui penginderaan yang memiliki (mata, hidung, telinga dll). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui efektifitas video edukasi kehamilan risiko tinggi terhadap pengetahuan ibu hamil, sebelum dan sesudah edukasi. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sampai dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui telinga dan mata.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbasis intervensi, dengan design one group pretest -posttest. Partisipan adalah ibu hamil di Dusun/Desa Carangrejo, Kegiatan Pengabdian masyarakat sesuai ijin dari Kepala Dusun dan mengetahui Bidan Desa dilakukan di rumah Kepala Dusun Carangrejo, Kesamben, Jombang Pada Tanggal 14 Desember 2025 . Dengan menggunakan total sampel partisipan yang hadir berjumlah 15 orang. Sebelum diberikan edukasi partisipan mengisi informed consent. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dengan jumlah pertanyaan 20 soal untuk menilai efektifitas video edukasi kehamilan risiko tinggi dengan uji paired t- tes yang membandingkan nilai pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat dijabarkan bahwa sebagian besar responden 80 % berusia 20-35 tahun, dengan Pendidikan 60 % SMA, separuh dari responden 53 % usia kehamilan masuk trimester 2 serta hampir separuh (47%) mempunyai anak 2 (tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Karakteristik ibu

Karakteristik	Jumlah	Prosentase
Usia Ibu		
1. < 20 tahun	3	20 %
2. 20 – 35 tahun	12	80 %
3. > 36 tahun	0	0 %
Pendidikan		
1. SMP	5	33 %
2. SMA	9	60 %
3. Sarjana	1	7 %
Usia kehamilan		
1. Trimester 1	8	53 %
2. Trimester 2	4	27 %
3. Trimester 3	3	20 %
Jumlah anak		
1. Belum	5	33 %
2. Anak 1	7	47 %
3. 2 anak	3	20 %
4. ≥ 3 anak	0	0 %

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai pre-test dan post-test ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan dengan video edukasi tentang kehamilan risiko tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata nilai pre-test sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah 7,94 dengan standar deviasi 0,843 dan pada post- test menjadi 9,46 dengan standar deviasi 0,706. Hasil rata-rata peningkatan nilai responden cukup besar yaitu mencapai 1,52. Hasil analisis dengan uji uji paired t- tes menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi sebelum dan sesudah intervensi. Rerata skor pengetahuan responden sebelum intervensi adalah $7,94 \pm 0,843$, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi $9,46 \pm 0,706$. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan terhadap kehamilan risiko tinggi ibu hamil (tabel 2).

Tabel 2. Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi

Penilaian	Mean	SD	p-value
Pre-test	7,94	±0,843	0,000
Post-test	9,46	±0,706	

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media audiovisual dan leaflet sama-sama memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden. Promosi kesehatan melalui media audiovisual menunjukkan nilai $p = 0,003$, sedangkan promosi kesehatan melalui leaflet menunjukkan nilai $p = 0,004$, yang keduanya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua media tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Namun, hasil uji statistik menunjukkan bahwa promosi kesehatan tentang SADARI menggunakan media audiovisual lebih efektif dibandingkan leaflet ($p = 0,003 \leq 0,05$). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki daya tarik dan efektivitas lebih tinggi dibandingkan media cetak dalam pendidikan kesehatan 4.

Penelitian lain mengenai edukasi kesehatan reproduksi pra-konsepsi menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan persiapan kehamilan dalam kategori cukup (67,7%). Setelah diberikan edukasi menggunakan media video, terjadi peningkatan signifikan, dimana responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 86,2%. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya pengaruh signifikan video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan persiapan kehamilan pada remaja putri. Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja 5.

Penelitian terkait tingkat pengetahuan ibu hamil menunjukkan bahwa 56% ibu hamil termasuk kategori tanpa risiko dan 44% termasuk kategori risiko tinggi. Faktor risiko kehamilan yang ditemukan antara lain usia ibu >35 tahun, grandemultigravida, dan hipertensi dalam kehamilan. Selama kegiatan edukasi, ibu hamil didorong untuk aktif membaca Buku KIA, berdiskusi, dan bersikap kooperatif. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa kehamilan dengan kondisi medis tertentu memerlukan peningkatan kualitas asuhan dan edukasi yang berkesinambungan 3.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video merupakan media yang efektif dalam promosi dan edukasi kesehatan, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan. Keunggulan media video dibandingkan leaflet terletak pada kemampuannya menyajikan informasi secara visual dan auditori secara simultan, sehingga pesan kesehatan dapat diterima dengan lebih optimal. Hal ini sejalan dengan teori dual coding yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan melalui saluran visual dan verbal akan lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang 6.

Selain itu, efektivitas media video juga dapat dijelaskan melalui Cognitive Load Theory, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila beban kognitif peserta didik diminimalkan 7. Video membantu mengurangi beban kognitif karena informasi tidak hanya disajikan dalam bentuk teks, tetapi didukung oleh gambar, animasi, dan narasi.

Menurut *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, pembelajaran multimedia memungkinkan peserta didik membangun representasi mental yang lebih jelas melalui proses memilih, mengorganisasi, dan mengintegrasikan informasi 8 Hal ini menjelaskan mengapa video edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman pada materi yang bersifat konseptual maupun prosedural, seperti SADARI, persiapan kehamilan, dan perencanaan persalinan.

Pada ibu hamil, terutama yang termasuk dalam kategori risiko tinggi, peningkatan pengetahuan menjadi sangat penting untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kesiapan menghadapi persalinan serta perawatan bayi baru lahir. Edukasi yang didukung media video dan pemanfaatan Buku KIA dapat meningkatkan keterlibatan ibu hamil dan suami dalam perencanaan kehamilan yang sehat, sebagaimana dianjurkan dalam pelayanan antenatal terpadu 9.

Dengan demikian, penggunaan media video dalam edukasi kesehatan dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan sasaran, baik pada remaja putri maupun ibu hamil, sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi menggunakan media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan risiko tinggi sebagai upaya pencegahan dan penurunan angka kematian ibu. Diharapkan peningkatan pengetahuan ini tidak hanya diperoleh melalui tenaga kesehatan, tetapi juga melalui berbagai media dan sumber informasi lainnya di masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto selaku pihak yang telah memberi dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Profil kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2023. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur; 2024.
- Manuaba IBG. Gawat darurat obstetri ginekologi dan obstetri. Jakarta: EGC; 2008.
- Robson SC, Waugh J. Medical disorders in pregnancy. 2nd ed. Oxford: Wiley-Blackwell; 2014.
- Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Natasya F. (2025). Pengaruh Edukasi Video Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 15(1), 50–59
- Paivio A. Mental representations: A dual coding approach. Oxford: Oxford University Press; 1986.
- Sweller J. Cognitive load during problem solving. *Cognitive Science*. 1988;12(2):257–285.
- Mayer RE. Multimedia learning. Cambridge: Cambridge University Press; 2009.
- Kementerian Kesehatan RI. Pedoman pelayanan antenatal terpadu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.